

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR PKN MELALUI MEDIA GAMBAR
SISWA KELAS V SD NEGERI 05 SIALANG KECAMATAN KAPUR IX
KABUPATEN LIMA PULUH KOTA**

ARNI

SDNegeri 05 Sialang Kecamatan Kapur IX
arniok@gmail.com

Abstract: *The background of the problem of this research is that the learning process is felt to still need to use media. The condition of learning causes students to be more enthusiastic about learning and can quickly understand the material delivered by the teacher. The purpose of this study was to describe the Improvement of Student Learning Outcomes in Class V of Sialang 05 Elementary School in Kapur IX District, Lima Puluh Kota District through media images. This research is Classroom Action Research. The subjects of the study were the fifth grade students of Sialang 05 Elementary School in Kapur IX District as many as 29 students consisting of 13 women and 16 men. The instruments in this study are: observation, testing and documenting. Data analysis techniques in the main activities of this model analysis include among others (1) data analysis of observation sheets of teacher and student activities, and (2) analysis of student learning outcomes. Observation is used to determine the teacher's ability to manage the learning and activities of students in the learning process by using media images. The results showed that in the first cycle the results obtained were 12 students 42% above the KKM and in the second cycle 26 students were 90% above the KKM. So, based on the results of the study show that there is an increase from cycle I to cycle II. Suggestions to teachers, especially grade V teachers to use picture media in accordance with the material being taught so as to improve the completeness of student learning outcomes.*

Keywords: *Learning Outcomes, Image Media, Sialang 05 Elementary School.*

Abstrak: Latar belakang masalah penelitian ini adalah proses pembelajaran dirasa masih perlu menggunakan media. Kondisi pembelajaran tersebut menyebabkan siswa akan lebih antusias mengikuti pembelajaran serta dengan cepat dapat memahami materi yang disampaikan guru. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan Peningkatan Hasil Belajar Pkn Siswa Kelas V SD Negeri 05 Sialang Kecamatan Kapur IX Kabupaten Lima Puluh Kota melalui media gambar. Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Subyek penelitian adalah siswa kelas V SD Negeri 05 Sialang Kecamatan Kapur IX sebanyak 29 siswa yang terdiri 13 perempuan dan 16 laki-laki. Instrumen dalam penelitian ini adalah: observasi, tes dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam kegiatan pokok analisis model ini meliputi antara lain (1) analisis data lembar observasi aktivitas guru dan siswa, dan (2) analisis hasil belajar siswa. Observasi digunakan untuk mengetahui kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan media gambar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus I hasil yang diperoleh 12 siswa 42% di atas KKM dan pada siklus II 26 siswa 90% di atas KKM. Jadi, berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada peningkatan dari siklus I ke siklus II. Saran kepada guru terutama guru kelas V untuk menggunakan media gambar sesuai dengan materi yang diajarkan supaya dapat meningkatkan ketuntasan hasil belajar siswa.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Media Gambar, SD Negeri 05 Sialang.

A. Pendahuluan

Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Oleh karena itu belajar dapat terjadi kapan saja dan di mana saja. Salah satu pertanda bahwa seseorang itu telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku pada diri orang itu yang mungkin disebabkan oleh terjadinya perubahan pada tingkat pengetahuan, keterampilan, atau sikapnya. Terlaksananya pendidikan yang baik sangat ditentukan oleh kemampuannya dalam menyusun strategi pembelajaran sesuai dengan materi atau tema yang akan diajarkan kepada siswa. Di sekolah guru berperan sebagai orang tua kedua bagi siswa. Jadi guru di sekolah merupakan perpanjangan dari orang tua. Tercapainya proses pembelajaran sangat tergantung pada cara guru melaksanakan proses pembelajaran, penguasaan materi, komunikasi dengan siswa, pemberian motivasi, dan menggunakan metode serta media pembelajaran yang baik dan sesuai dengan materi atau tema. Oleh karena itu guru harus mampu menciptakan pembelajaran yang sebaik mungkin untuk merangsang minat siswa belajar aktif, kreatif dan menyenangkan sehingga tercapainya hasil belajar yang telah ditentukan. Untuk merangsang minat belajar siswa dalam proses komunikasi dan memahami materi, guru dapat menggunakan media.

Media pembelajaran merupakan wahana dalam menyampaikan informasi pembelajaran pada siswa. dengan adanya penggunaan media dalam proses pembelajaran maka guru akan lebih mudah meningkatkan pemahaman belajar siswa. oleh karena itu guru harus menggunakan media dalam setiap proses pembelajaran demi tercapainya tujuan yang hendak dicapai. Pada lingkup pembelajaran di SD, tujuan utama pembelajaran adalah penekanan pada kemampuan dasar baca, tulis, hitung, pengetahuan dan keterampilan dasar yang bermanfaat bagi siswa, serta mempersiapkan siswa untuk jenjang sekolah selanjutnya. Untuk mencapai tujuan tersebut, salah satu upaya yang dapat ditempuh guru adalah melalui penggunaan media pembelajaran. Salah media yang dapat dengan mudah digunakan guru adalah media gambar.

Penggunaan media gambar mampu menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi kepada isi pelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang ditampilkan atau menyartai teks materi pelajaran. Media gambar dapat menenangkan dan mengarahkan perhatian mereka kepada pelajaran yang akan mereka terima. Dengan demikian siswa akan lebih mudah untuk memperoleh dan mengingat isi pelajaran yang sudah dipelajari. Dengan demikian pemilihan media yang tepat maupun metode pembelajaran harus sesuai dengan materi yang diajarkan. Materi peraturan perundang-undangan tingkat pusat dan daerah merupakan salah satu materi PKn yang memerlukan contoh-contoh yang jelas untuk menggambarkan macam-macam peraturan pusat dan daerah. Salah satu cara yang dapat digunakan guru adalah dengan menggunakan media gambar sehingga siswa lebih mudah memahami materi yang disampaikan.

Berdasarkan hasil ujian harian yang dilakukan peneliti di kelas V SD Negeri 05 Sialang Kecamatan Kapur IX Kabupaten Lima Puluh Kota pada pembelajaran PKn dalam proses pembelajaran dirasa masih perlu menggunakan media. Kondisi pembelajaran tersebut menyebabkan siswa akan lebih antusias mengikuti pembelajaran serta dengan cepat dapat memahami materi yang disampaikan guru. Pembelajaran yang tidak menggunakan media akan menyebabkan rendahnya respon siswa terhadap

pertanyaan yang diajukan guru saat pembelajaran berlangsung. Hal ini menyebabkan potensi yang dimiliki siswa kurang berkembang dikarenakan dalam proses pembelajaran tidak kontekstual. Kondisi kelas pun menjadi monoton dan pembelajaran yang berlangsung tidak mencapai KKM yang ditetapkan, yaitu 75. Dari jumlah 29 siswa hanya 13 (44%) orang mendapat nilai di atas KKM dan 16 (56%) siswa di bawah KKM.

Kata media berasal dari bahasa latin *Medius* yang secara harfiah berarti "tengah" atau "pengantar". Dalam bahasa Arab, media adalah perantara (واسطة) (*was'atun*) atau pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Media menurut para ahli mengatakan bahwa media (bentuk jamak dari kata medium), merupakan kata yang berasal dari bahasa latin *medius*, yang secara harfiah berarti 'tengah', perantara atau pengantar. Oleh karena itu, media dapat diartikan sebagai perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan. Media dapat berupa suatu bahan (*software*) atau alat (*hardware*). Yusufhadi Miarso menyebutkan bahwa yang dinamakan media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesannya dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan si pelajarnya sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar yang disengaja, bertujuan, dan terkendali.

Media gambar adalah perwujudan lambang dari hasil peniruan benda-benda, pemandangan, curahan pikiran atau ide-ide yang divisualisasikan kedalam bentuk dua dimensi. Menurut I Made Tegeh, media grafis atau graphic material adalah suatu media visual yang menggunakan titik-titik, garis-garis, gambar-gambar, tulisan, atau symbol visual yang lain dengan maksud untuk menikhtisarkan, menggambarkan, dan menerangkan suatu ide, data kejadian. Batasan tersebut memberi gambaran bahwa media grafis merupakan media dua dimensi yang dapat dinikmati dengan menggunakan indra penglihatan. Dari pengertian media grafis diatas dapat disimpulkan bahwa memang benar media gambar merupakan bagian yang utuh dari media grafis tersebut, pada dasarnya media gambar merupakan kumpulan dari beberapa titik dan garis yang memvisualisasikan gambar sebuah benda atau seorang tokoh yang dapat memperjelas dalam memahami benda atau tokoh tersebut.

Fungsi utama dari media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar, yakni menunjang penggunaan metode mengajar yang dipergunakan guru. Melalui penggunaan media pembelajaran diharapkan dapat memperinggi kualitas proses pembelajaran yang pada akhirnya dapat mempengaruhi kualitas hasil belajar siswa. secara garis besar, fungsi penggunaan media gambar adalah sebagai berikut : (a) Fungsi edukatif, yang artinya mendidik dan memberikan pengaruh positif pada pendidikan. (b) Fungsi sosial, memberikan informasi yang autentik dan pengalaman berbagai bidang kehidupan dan memberikan konsep yang sama kepada setiap orang. (c) Fungsi ekonomis, meningkatkan produksi melalui pembinaan prestasi kerja secara maksimal. (d) Fungsi politis, berpengaruh pada politik pembangunan. (e) Fungsi seni budaya dan telekomunikasi, yang mendorong dan menimbulkan ciptaan baru, termasuk pola usaha penciptaan teknologi kemediain yang modern.

Menurut Rahadi ada beberapa karakteristik media gambar, yaitu : a. Harus autentik, artinya dapat menggambarkan objek/peristiwa seperti jika siswa melihat langsung. (b) Sederhana, komposisinya cukup kelas menunjukkan bagian-bagian pokok alam gambar tersebut. (c) Ukuran gambar proposional, sehingga siswa mudah membayangkan ukuran sesungguhnya benda/objek yang digambar. (d) Memadukan antara keindahan dengan kesesuaiannya untuk mencapai tujuan pembelajaran. (e) Gambar harus menarik. Tidak setiap gambar yang bagus merupakan media yang

bagus, sebagai media yang baik, gambar hendaklah bagus dari sudut seni dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

B. Metodologi Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas dilaksanakan dalam bentuk siklus berulang yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V SD Negeri 05 Sialang Kecamatan Kapur IX Kabupaten Lima Puluh Kota dengan jumlah siswa 29 siswa. 13 siswa perempuan dan 16 siswa laki-laki. Instrumen penelitian adalah (1) lembar observasi aktivitas guru dan siswa dan (2) soal *pre-test* dan *post-test*. Teknik Pengumpulan data adalah observasi, tes dan dokumentasi. Teknik analisis data adalah analisis data lembar observasi aktivitas guru dan siswa, dan hasil analisis belajar siswa.

C. Hasil dan Pembahasan

Siklus I

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar secara individual sebanyak 12 siswa atau 42%. Sedangkan 17 siswa atau 58% belum mencapai KKM atau belum mencapai ketuntasan belajar. Berdasarkan KKM yang telah ditetapkan di SD Negeri 05 Sialang Kecamatan Kapur IX Kabupaten Lima Puluh Kota secara individual 75 dan secara klasikal adalah 58% dari 80 dari jumlah siswa. Oleh karena itu ketuntasan belajar siswa secara klasikal belum tercapai. Dari evaluasi dari 29 siswa diantaranya; mendapat nilai 66-79 tergolong baik berjumlah 14 siswa, mendapat nilai 80-100 tergolong baik sekali sebanyak 15 siswa. Oleh karena itu peneliti harus melakukan siklus II untuk memperbaiki kekurangan pada siklus I. Tahap-tahapan pada siklus II yaitu masih sama dengan siklus I.

Siklus II

Berdasarkan hasil tes yang dilakukan pada siklus II dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang mencapai KKM individual sebanyak 26 siswa atau 90%, sedangkan 3 siswa atau 10% belum mencapai ketuntasan belajar. Adapun KKM yang ditetapkan di SD Negeri 05 Sialang kecamatan Kapur IX kabupaten Lima Puluh Kota secara individual adalah 75 dan klasikal 80% jumlah siswa. Sedangkan hasil secara klasikal adalah 90% dari jumlah siswa. Siklus ini sudah mencapai ketuntasan belajar secara klasikal.

Berdasarkan hasil pengamatan dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar siswa pada siklus II sudah ada peningkatan. Pada siklus I proses pembelajaran belum memenuhi kriteria yang ideal yaitu belajar masih kurang, seperti kurang termotivasi dan ada beberapa siswa yang mengabaikan tugas guru serta bersikap kurang aktif. Sementara itu siklus II aktivitas siswa sudah meningkat, maka dapat disimpulkan bahwa aktifitas siswa pada siklus II sudah sesuai dengan perencanaan pembelajaran.

D. Penutup

Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa secara klasikal pada siklus I adalah 58% (cukup). Sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 90% (baik sekali). Hasil belajar siswa pada siklus II sudah mencapai ketuntasan belajar sesuai dengan KKM yang ditetapkan di SD Negeri 05 Sialang Kecamatan Kapur IX Kabupaten Lima Puluh Kota yaitu 75 secara individual dan 80%

secaera klasikal. Oleh karena itu penggunaan media gambar pada materi peraturan perundang-undangan tingkat pusat dan daerah dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Daftar Pustaka

- Adnan, Warsito. 2015. Pendidikan Kewarganegaraan. Solo: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
- Arsyad, Azhar. 2013. Media Pembelajaran. Jakarta: Rajawali Pers.
- Fadillah, Muhammad. 2012. Desain Pembelajaran Paud: Tinjauan Teoretik dan Praktik. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hamalik. 1994. Media Pendidikan. Bandung: Citra Aditya Bakti.
- Laurensius Arliman S. 2019. Pendidikan Kewarganegaraan, Tentang Generasi Milineal Menghadapi Revolusi Industri 4.0. Yogyakarta: Deepublish.
- Masrial. 2002. Teras Kuliah Belajar Mengajar. Padang: Angkasa Raya.
- Rahadi, Aristo. 2003. Media Pembelajaran. Jakarta: Dikjen Dikti Depdikbud.
- Sadiman, Arif. 1996. Media Pendidikan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sawiwati. 2009. Peningkatan Hasil Belajar. Palembang: Perpustakaan UT.
- Soelarko. 1980. Psikologi Pendidkan. Jakarta: Depdikbud.
- Sudjana. 2001. Media Pengajaran. Jakarta: Sinar Baru Algensindo.
- Susanto, Ahmad. 2013. Teori belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar. Jakarta: Kencana.
- Sunarto. 2006. Pendidikan Kewarganegaraan SD untuk kelas 5. Jakarta: Gelora Aksara Pratama.
- Zul Fajri. 2008. Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, Jakarta: Aneka Ilmu.